

AD-DAKWAH:

Jurnal Kajian Dakwah

ISSN : -

E-ISSN : -

DOI :

Vol. 1 No. 2, 2025

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/addakwah>

MODEL EVALUASI PADA PELAKSANAAN PROGRAM LEMBAGA BEASISWA BAZNAS (LBB) DI BAZNAS KOTA TANGERANG

Faturochman Djamil,¹ Encep², Ammar Luthfi Ramadhan³

¹*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

²*Universitas Islam Depok*

³*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

Email:

ammardq10@gmail.com

ail.com

Keywords

Evaluasi,

Program, LBB

ABSTRACT

Evaluasi Program merupakan bentuk upaya dalam mengkritisi suatu program dengan melihat kekurangan dan kelebihan dalam konteks input, proses, dan output. Kemudian evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program untuk diperbaiki agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) dalam pada Baznas Kota Tangerang, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pelaksanaan program LBB.

Model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, product), yakni agar dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian pelaksanaan program yang telah berjalan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.

Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) merupakan jenis program bantuan beasiswa pendidikan yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Tangerang sejak tahun 2017. Dalam pelaksanaannya, Baznas Kota Tangerang menggandeng perguruan tinggi untuk bekerja sama untuk dapat dirasakan manfaat dana zakat bagi mahasiswa yang kurang mampu. Faktor penghambat salah satunya kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan program LBB di Baznas Kota Tangerang

Introduction

Zakat merupakan rukun Islam yang memiliki potensi besar untuk mempersatukan ummat Islam. Kewajiban zakat dalam Islam memiliki makna yang mendasar. Selain berhubungan dengan aspek-aspek ketuhanan, zakat juga berhubungan dengan aspek social dan ekonomi. Diantara aspek-aspek ketuhanan yang disebutkan dalam Al-Qur'an terdapat pada ayat-ayat yang memerintahkan umat muslim untuk mengeluarkan zakat dan disertai dengan kewajiban mendirikan sholat secara bersamaan. Bahkan Rasulullah SAW, pun menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama dalam menegakkan agama Islam. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ هَالِلٌ عَنْهُ قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ هَالِلٍ صَلَّى هَالِلٌ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْإِسْلَامِ عَلَى خُمْسٍ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هَالِلٌ وَأَنَّ مُحَمَّدًا هَرَسُولُ هَالِلٍ وَإِقَامُ الْهَصَلَةِ وَإِنَاءُ الْهَزَكَةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: Rasulullah saw bersabda “Islam berdiri atas lima hal yaitu: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, memberikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan” (H.R. Al-Bukhari)

Perintah mengeluarkan zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan system yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan social ekonomi dan kemasyarakatan.³ Dari aspek keadilan social, zakat diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin, meningkatkan serta menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun pada level social masyarakat. Selain itu zakat juga merupakan salah satu ketetapan

Allah dalam penggunaan dan pengelolaan harta. Allah menetapkan harta benda sebagai instrumen penting bagi kehidupan ummat manusia seluruhnya dan karenanya harta benda tersebut harus diarahkan kepada kepentingan bersama.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah :103)

Secara sosiologis, zakat merupakan bentuk dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan dan ketakwaan yang mendalam yang harus tertanam dalam diri orang kaya. Zakat adalah ibadah *maliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi penting, strategis, dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ummat. Jadi, zakat bukan hanya merupakan ibadah *mahdah* saja, tapi zakat juga bersifat social.

Dalam perspektif ekonomi, potensi zakat sangatlah signifikan. Zakat memiliki potensi yang sangat besar dan menentukan, untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sumber daya, membantu perekonomian masyarakat, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Zakat mampu berperan sebagai solusi alternative untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber devisa Negara. Sehingga zakat bukan hanya memiliki nilai keagamaan dan sosial saja, namun zakat juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang mengandung hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia, baik yang berhubungan dengan orang yang mengeluarkan zakatnya (*Muzakki*), penerimanya (*Mustahik*), harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Zakat sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menanamkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

Zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina *mustahik*, khususnya fakir miskin, agar dapat menggapai kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dan mampu beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya

kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki, dan hasad yang mungkin timbul dari golongan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak dan tidak sebanding golongan mereka. Zakat pada dasarnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik yang bersifat konsumtif yang habis dalam waktu sesaat, akan tetapi zakat mampu memberikan kecukupan, dan kesejahteraan kepada mustahik dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita. Definisi dari kemiskinan sangatlah beragam, mulai dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek social dan moral. Secara implisit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Secara eksplisit, kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan social, termasuk keterkucilan social, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya.

Dalam perspektif fikih, Imam Abu Hanifah dan Imam Malik mengatakan bahwa orang miskin adalah orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih tetapi tidak mencukupinya Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah orang miskin di Indonesia pada Maret 2021 sudah mencapai 27,54 juta orang. Jumlah itu membuat tingkat kemiskinan mencapai 10,14 persen dari total populasi nasional. Jika dibandingkan pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat 0,36 persen atau naik 1,12 juta orang. Indeks keparahan kemiskinan pada bulan Maret 2021 ini turun dari 0,47 poin menjadi 0,42 poin. Indeks keparahan kemiskinan mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Banyak factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat kelas rendah. Seperti minimnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia kerja dan factor ketidakmampuan masyarakat kelas rendah untuk mengenyam bangku pendidikan sehingga mereka tidak mampu untuk mengikuti perkembangan zaman, tidak mampu untuk menyerap teknologi modern dan tidak mampu untuk mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Faktor pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui pendidikan pertumbuhan ekonomi daerah akan

semakin berkembang. Antara pendidikan dan perkenomian ini saling berkesinambungan, jika kualitas pendidikan berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi daerah. Begitupun sebaliknya apabila kondisi ekonomi stabil, maka akan memperlancar pendidikan di suatu daerah.

Menurut Sukirno, Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan begitu pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai modal atau investasi dalam peningkatan ekonomi di masa sekarang atau masa yang akan datang, hal ini mempertegas bahwa peran dari pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, pendidikan yang cukup mampu mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing di dunia kerja seiring berkembangnya teknologi dan informasi.

Zakat dapat dijadikan solusi dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. Zakat juga dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat kalangan bawah dari kondisi yang tidak mampu menjadi mampu, serta mampu membantu mereka melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Zakat memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan perekonomian umat, serta mengatasi persoalan kemiskinan yang ada di suatu daerah.

Dimana zakat merupakan suatu upaya pemindahan harta dari golongan orang mampu kepada golongan orang yang tidak mampu dengan tujuan untuk dapat menciptakan pemerataan ekonomi umat. Dana yang dikumpulkan dari zakat juga dapat berfungsi untuk bantuan biaya pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengemban pendidikan seseorang membutuhkan biaya operasional untuk dibayarkan kepada sekolah atau instansi terkait.

Sedangkan tidak semua orang mampu untuk membayar biaya tersebut, sehingga banyak fenomena yang kita temui dimana seseorang putus sekolah atau bahkan tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah sama sekali karena tidak memiliki biaya untuk mendaftar sekolah atau membayar iuran pendidikan. Saat ini terdapat banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang tersebar di setiap wilayah, termasuk didalamnya terdapat bermacam-macam program, salah satu contohnya yaitu program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB). Pelayanan Lembaga zakat harus dapat memudahkan akses para mustahik untuk memperoleh hak-hak nya dari dana zakat. Sekaligus juga dibutuhkan dukungan muzakki, baik perorangan ataupun lembaga atau badan usaha agar dapat menyalurkan zakat, infak dan sedekah yang lebih besar guna mendukung program-program lembaga zakat.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat yang telah menyalurkan dananya kepada mustahik adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Baznas merupakan Badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Berdasarkan keputusan Presiden RI. No 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Baznas bertanggung jawab langsung dan memberikan laporan tahunan tentang penghimpunan dan penyaluran ZIS kepada Presiden RI. Berdasarkan hukum tersebut Baznas memiliki dua fungsi strategis yaitu sebagai badan amil zakat yang melakukan kegiatan pengumpulan, pengadministrasian, dan pendistribusian pendayagunaan zakat, infak, sedekah. Dari hasil pengumpulan yang dilakukan oleh Baznas, maka baznas melakukan pembuatan program-program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Salah satu upaya yang dilakukan Baznas adalah pemberdayaan dalam bidang pendidikan yaitu dengan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB).

Dengan adanya program-program lembaga zakat yang mendukung pengembangan potensi mustahik, salah satunya dari aspek pendidikan untuk menunjang masa depan. Walaupun pendapatan mustahik masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi ditambah pengeluaran biaya pendidikan, namun mustahik tidak perlu mengkhawatirkan betapa banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk biaya pendidikan, karena dengan program yang dicanangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berupa program bantuan pendidikan Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) akan mampu membantu mustahik dalam mewujudkan kehidupan yang lebih layak dengan peningkatan pendidikan, sehingga diharapkan dapat mengurangi beban kehidupan mustahik.

Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) adalah program divisi pendistribusian dan pendayagunaan yang bertugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan mahasiswa kurang mampu atau miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi. Dalam tugasnya Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan.

Untuk mengukur apakah program tersebut berjalan dengan efektif dan berhasil atau tidaknya maka diperlukan evaluasi-evaluasi terhadap program tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengamati sejauh mana penilaian program LBB dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Research Method

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Kata-kata atau kalimat, gambar, dan angka. Data yang telah penulis kumpulkan di jelaskan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Maka dari itu, penelitian dengan metode ini dapat memberikan gambaran yang tepat dengan fenomenayang diteliti. Responden pada data penelitian ini yaitu tertuju pada mahasiswa yang mendapat bantuan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB). Sesuai dengan tujuan masalah, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika data telah terkumpul, maka peneliti melakukan analisa dengan tahap proses klasifikasi dan mengkategorikan data yang kemudiandiolah yang mengacu pada kerangka pikir dan rumusan penelitian.

➤ Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang terdapat di lapangan berdasarkan dengan kenyataan yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1.Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) terhadap mahasiswa kurang mampu. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dengan mendatangi kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berlokasi di Jl. NyimasMelati RT 005/001 No. 21A, Kel. Sukarasa, Kec. Tangerang. 15117.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informasi ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan tertentu atau kendali oleh partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Wawancara penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang mendapatkan bantuan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) untuk memperoleh keterangan langsung dan akan diolah kedalam penulisan penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan kualitatif dengan melihat dan menganalisis yang dibuat oleh subjek atau pihak lain terkait subjek.Tujuan dokumentasi yaitu untuk melihat fakta dan hasil pelaksanaan yang dikeluarkanBadan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang dalam penyaluran dana bantuan program lembaga beasiswa baznas (LBB)

Results And Discussion

3.1 Results

Sebelum melakukan evaluasi penulis mencoba mendeskripsikan pelaksanaan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Tangerang, agar dapat dilihat proses yang terdapat pada program, melalui aspek-aspek yang akan dibahas, maka penulis mencoba menggali data dan temuan mengenai pelaksanaan melalui wawancara terhadap beberapa informan yang menjadi sumber data di lapangan meliputi aspek program, Aspek peserta dan aspek pelaksana program. Mengenai aspek program yang berkaitan dengan pelaksanaan yaitu digunakan untuk mengetahui serangkaian proses informasi yang ada pada program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) mulai dari latar belakang program, jenis beasiswa yang diberikan, dan tujuan diadakannya program LBB tersebut.

Aspek peserta yang berkaitan dengan program disini yaitu mengenai kriteria dari penerima program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kriteria mahasiswa yang layak untuk mendapatkan manfaat dari program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Tangerang.

Selain itu aspek peserta ini juga bertujuan untuk mengetahui syarat dan ketentuan sebagai peserta program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB), dan untuk mengetahui jumlah peserta yang mendapatkan bantuan dari program beasiswa tersebut.

Mengenai aspek pelaksana program yaitu untuk mengetahui latar belakang dari pelaksana program, mulai dari latar belakang pendidikan, bidang kerja, jabatan, serta peranan dalam pelaksanaan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB).

A. Aspek Program

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staff pedayagunaan dan pendistribusian BAZNAS Kota Tangerang yakni “Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Tangerang sudah berjalan selama 5 tahun, yaitu tepatnya dimulai dari tahun 2017. Program ini merupakan serapan

dari program SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) yang telah dilaksanakan lebih dahulu oleh Baznas Pusat. Sebelum program ini diadakan, Baznas kota Tangerang mengkaji terlebih dahulu melalui survei lapangan yang berfokus pada tingkat pendidikan keluarga yang ada di wilayah Kota Tangerang. Setelah mendapatkan hasil dari survei yang menunjukkan bahwasanya banyak anggota keluarga di wilayah Kota Tangerang yang tingkat pendidikannya hanya sebatas lulusan SMA”

Hal itu didasari karena keterbatasan dana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehubungan dengan pesatnya perkembangan yang dialami oleh Kota Tangerang dari berbagai sektor, maka program LBB ini dianggap perlu untuk dilaksanakan untuk membantu kemajuan dalam sektor pendidikan di wilayah Kota Tangerang.

Untuk jenis beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program LBB ini yaitu berupa:

1. pembayaran uang semester secara fully funded (didanai penuh). Jadi para mahasiswa yang mendapatkan beasiswa LBB ini tidak perlu memikirkan biaya untuk pembayaran kuliah persemester, karena semua biaya yang bersangkutan dengan kegiatan akademik akan ditanggung secara penuh oleh Baznas Kota Tangerang hingga lulus dari perguruan tinggi.
2. Pemberian uang saku kepada para mahasiswa melalui program LBB ini sebesar Rp. 400.000/bulan

Sementara itu tujuan dari diadakan nya program LBB ini yaitu untuk membantu masyarakat kota Tangerang agar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan layak, serta meningkatkan kualitas SDM mustahik pada level perguruan tinggi. Seperti yang penulis kutip dari wawancara bersama staff Baznas Kota Tangerang “Tujuan diadakannya program LBB ini yaitu untuk membantu masyarakat Kota Tangerang dalam mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM mustahik pada level perguruan tinggi”.

B. Aspek Peserta

Program LBB ini memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para peserta/mahasiswa. Untuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program LBB, yaitu :

A. Seleksi Administrasi

- 1) Warga Negara Indonesia, dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk

(KTP)/Kartu Keluarga (KK) Kota Tangerang.

- 2) Mahasiswa aktif di perguruan tinggi dan , dibuktikan dengan surat keterangan aktif
- 3) Calon Mahasiswa yang lulus jalur Undangan dan jalur test, dibuktikan dengan surat keterangan Lulus dari PTN
- 4) Peserta mendaftar sesuai dengan kategori beasiswa.
- 5) Pendaftar merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, dibuktikan dengan slip gaji atau surat keterangan yang dikeluarkan oleh kelurahan asal.
- 6) Membuat surat pernyataan.
- 7) Melampirkan surat keterangan dari pengurus masjid terdekat.
- 8) Melampirkan surat rekomendasi dari UPZ Kecamatan.
- 9) Melengkapi pendaftaran dan mengikuti proses seleksi.

Untuk seleksi administrasi terdapat tiga kategori yang disediakan oleh Baznas Kota Tangerang, Kategori BCB Jalur Undangan, BCB Jalur Test, dan BCB Teladan.

3.2 Discussion

Penulis mencoba menganalisa tingkat pencapaian program secara informative dan evaluative dengan observasi, berikut mewawancarai beberapa informan yang dapat memberikan gambaran saat berjalan nya program Lembaga Beasiswa Baznas. Dalam hal ini penulis juga melakukan penelitian evaluasi atau tingkat pencapaian program menggunakan dokumentasi serta wawancara yakni melalui tanya jawab agar data yang di dapat lebih jelas dan akurat.

Model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, product), yakni agar dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian pelaksanaan program yang telah berjalan. Dan agar dapat dilihat secara keseluruhan hasil-hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program dari segi relevansi, efektivitas, efisiensi, dan dampak.

A. Analisa Model Evaluasi Pelaksanaan pada program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) di Baznas Kota Tangerang

Dari data dan temuan yang penulis dapatkan pada bab sebelumnya adapun model evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan Lembaga Beasiswa Baznas

(LBB) di Baznas Kota Tangerang yakni berfokus pada evaluasi program yang meliputi aspek Evaluasi Context, Evaluasi Input, Evaluasi Process , Evaluasi Product (*Output*).

1.Evaluasi context

Sebagaimana pada tinjauan teori yang telah penulis paparkan Evaluasi konteks yakni menghasilkan informasi tentang latar belakang dan macam- macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks juga mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan.

Adapun latar belakang yang mempengaruhi jalan nya program LBB ini yaitu tingkat pendidikan di wilayah kota Tangerang yang rendah, hal itu dibuktikan dengan masih banyak masyarakat di kota tangerang yang sulit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, karena terkendala biaya. Hal itu tentu menyulitkan masyarakat lulusan SMA sederajat untuk bersaing di dunia kerja, karena mayoritas instansi atau perusahaan lebih mengutamakan calon pekerja yang mempunyai latar belakang pendidikan diploma atau sarjana.

Desain Program LBB tidak terlepas dari tujuan pendirian dan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Maka dari itu, BAZNAS Kota Tangerang mengoptimalkan program pendidikan sebagai salah satu jalan untuk memperbaiki kualitas ekonomi sekaligus pendidikan masyarakat yang tergolong miskin dengan melanjutkan program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB).

Baznas kota Tangerang berinisiatif untuk mengadakan program LBB dengan harapan agar dapat meningkatkan taraf pendidikan masyarakat di wilayah kota Tangerang. Semakin banyak lulusan diploma atau sarjana dari perguruan tinggi, maka semakin banyak ketersediaan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berkompeten untuk dapat bersaing di dunia kerja. Dengan begitu dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah kota Tangerang yang hasilnya dapat berdampak pada kesetaraan perekonomian di kota Tangerang.

Jika dilihat dari data yang sudah penulis cantumkan di bab sebelumnya. Baznas Kota Tangerang sudah menjalankan program LBB ini dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat mahasiswa LBB yang sudah lulus kuliah bisa langsung mendapatkan pekerjaan.

1.Evaluasi input

Evaluasi input yang digunakan adalah menjaring informasi serta spesifikasi pada program lembaga beasiswa baznas, identifikasi pelaksana program, dan peserta program.

a. Spesifikasi program LBB

LBB adalah suatu program bantuan pendidikan yang dijalankan oleh Baznas kota Tangerang, bantuan ini berupa beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa kurang mampu di wilayah Kota Tangerang. Dalam pelaksanaannya, Baznas Kota Tangerang menggandeng perguruan tinggi untuk bekerja sama, untuk dapat dirasakan manfaat dana zakat untuk beasiswa kepada mustahiq.

Baznas Kota Tangerang memberikan bantuan pendidikan bagi para asnaf yaitu fakir, miskin, dan fisabilillah yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi melalui program LBB, selain pendanaan biaya pendidikan, program ini juga memberikan pembinaan bagi para peserta agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Melalui program LBB, Baznas Kota Tangerang sangat berupaya mendistribusikan dana zakat untuk pendidikan dengan optimal, sehingga penerimanya memperoleh pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan yang akan menghantarkannya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

b.Evaluasi Pelaksana Program

Para staff (pelaksana program) yang dievaluasi (dinilai) untuk diteliti dalam penulisan skripsi ini, yaitu para staff yang terlibat dalam pelaksanaan program LBB di Baznas Kota Tangerang. Para Staff tersebut yaitu terdiri dari: sekretaris Baznas Kota Tangerang/Penanggung Jawab Program (Drs. H.A. Mursadad, M.Pd), Kepala Pelaksana program (Jaka Firmansyah, S.Kom.I), anggota div. pendistribusian BAZNAS Kota Tangerang (Rifti Fauzan S.T & Muhammad Azhari S.Sos).

Dapat diketahui dalam evaluasi pelaksana program ini para pelaksana program LBB tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai seperti latar belakang pendidikan, bidang kerja, serta jabatan peranannya atau mekanisme kerjanya. Mayoritas staff pelaksana program LBB juga sudah bekerja di Baznas Kota Tangerang dalam waktu yang cukup lama dan sudah bersertifikasi. Jadi bisa dianggap bahwa para staff pelaksana program LBB di Baznas Kota Tangerang

sudah mumpuni dan profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dengan demikian, dari data evaluasi pelaksana program yang telah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwa para staff pelaksana program LBB sudah memenuhi kualifikasi yang sesuai dalam menjalankan mekanisme kerja nya.

1) Evaluasi Peserta Program

Dari hasil data yang penulis paparkan pada bab sebelumnya bahwa pendapatan perbulan dari orang tua mahasiswa penerima program LBB masih dibawah standar. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memang layak untuk menerima bantuan dari program LBB yang ada di Baznas Kota Tangerang, mengingat kecil nya jumlah penghasilan yang didapat oleh orang tua mahasiswa, jika dilihat dari jumlah penghasilan orang tua perbulan memang tidak mencukupi untuk dapat membiayai kuliah dari mahasiswa, karena pengasilan tersebut juga digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang lain, seperti membeli bahan makanan, membayar tagihan listrik, air, dan membiayai anggota keluarga lainnya. Maka dari itu penulis menilai bahwa pemberian bantuan program LBB kepada mahasiswa dari Baznas Kota Tangerang sudah layak dan tepat sasaran.

2. Evaluasi proses

Dalam menjalankan Program LBB, Baznas Kota Tangerang menyalurkan dana beasiswa UKT (uang kuliah tunggal) serta uang pembinaan mahasiswa setiap semesternya melalui rekening kampus, kemudian rekening kampus memberikannya kepada mahasiswa melalui rekening mereka. Setiap kampus yang bermitra dengan Baznas Kota Tangerang melakukan laporan kepada Baznas Kota Tangerang bahwa dana beasiswa sudah disalurkan kepada mahasiswa yang bersangkutan.

a. Proses Pelaksanaan Program LBB

Dalam proses pelaksanaan Program LBB, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat telah mengaturnya melalui Petunjuk Teknis Program Lembaga Beasiswa. Dalam Petunjuk Teknis Program Lembaga Beasiswa tersebut terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan program LBB yangharus dilakukan, antara lain:

1) Penandatanganan Perjanjian kerjasama Baznas-Kampus

Seluruh Pembiayaan BCB dilakukan melalui kampus, baik dana UKT, uang saku, maupun proses pembinaan, perjanjian kerja sama dilakukan dengan melampirkan seluruh dokumen legalitas kampus.

2) Penandatanganan akad

Akad ditandatangani oleh peserta beasiswa dengan diketahui oleh pihak kampus dan pihak baznas sebagai saksi Pendistribusian Beasiswa

Sesuai perencanaan anggaran, pendistribusian anggaran dari Baznas kepada pihak kampus dilakukan setiap 6 bulan/ setiap semester. Komponen terdiri atas UKT, uang saku, dan dana pembinaan. Namun khusus untuk uang saku pendistribusian dilakukan setiap sebulan sekali.

3) Pembinaan

Pembinaan akan melibatkan koordinasi Baznas Kota Tangerang, Kampus yang bermitra, dan mentor.

4) Laporan dan Dokumentasi

Laporan dan dokumentasi dilakukan setiap bulan tanggal 1-10 bulan berikutnya.

Pada prosesnya program LBB di Baznas Kota Tangerang telah melaksanakan semua langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam Petunjuk Teknis Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) mulai dari Penandatanganan Perjanjian kerjasama Baznas-Kampus, Penandatanganan akad, Pendistribusian Beasiswa, Pembinaan, dan Membuat Laporan. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Program LBB di Baznas Kota Tangerang

Adapun faktor pendukung dalam mewujudkan keberlangsungan program LBB di Baznas Kota Tangerang adalah: Ketersediaan dana zakat infak sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Tangerang untuk program LBB sebesar :

Rp. 437,660,000

Ketersediaan SDM di Baznas Kota Tangerang yang memiliki tugas dan fungsi serta tanggung jawab dalam menjalankan program LBB yang ada di Baznas Kota Tangerang.

Dalam menjalankan program LBB dari dana zakat, maka Baznas Kota Tangerang melakukan kerjasama bersama kampus yang bermitra dengan Baznas Kota Tangerang, guna menyalurkan dana zakat untuk pendidikan mahasiswa yang kurang mampu dari setiap masing-masing kampus. Untuk saat ini jumlah kampus yang sudah bermitra dengan Baznas Kota Tangerang ada sekitar 13 universitas dan perguruan tinggi.

Sedangkan jika melihat dari pelaksanaan program LBB yang ada di Baznas Kota Tangerang, dapat diketahui bahwa pelaksanaan masih belum berjalan dengan efektif. Adapun yang menjadi kendala dalam menjalankan program LBB di Baznas Kota Tangerang adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan program LBB di Baznas Kota Tangerang. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi terkait program LBB yang ditawarkan oleh Baznas Kota Tangerang untuk golongan

keluarga yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Kurangnya sosialisasi mengenai program LBB menjadikan masyarakat tidak mengetahuinya, tentu saja ini semua menjadi tanda tanya dan kekhawatiran.

Program beasiswa yang ditawarkan oleh Baznas Kota Tangerang masih banyak masyarakat di wilayah Kota Tangerang terutama para pejuang pendidikan belum merasakan, kedepan diharapkan nantinya program LBB ini tetap ada. Tidak dapat dipungkiri, memang keberadaan Baznas Kota Tangerang beserta program LBB yang ditawarkan kepada masyarakat belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas khususnya di wilayah Kota Tangerang

- (Amelia Ramadanti) Manfaat program LBB menurut saya bisa membantu perkuliahan saya dari semester 3 hingga akhir, dapat pengalaman menjadi relawan, dan mendapatkan teman baru yang shalih dan shaliha.
- (Adinda Febriyanti) Menjadi banyak pengalaman terutama dibidang penyaluran dan penghimpunan zakat, infak, dan shodaqoh
- (Lutfiah Nurrahmi) Membantu perekonomian keluarga mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, mendapat banyak pengalaman serta ilmu mengenai penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah
- (Siti Dewi Lestari) Manfaat yang saya dapatkan dari program ini adalah biaya kuliah lebih ringan dan motivasi untuk belajar semakin meningkat

Dilihat dari penjelasan diatas, output yang dihasilkan Baznas Kota Tangerang melalui program LBB ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain mampu memberikan banyak manfaat kepada penerima beasiswa, program LBB ini juga mampu membantu masyarakat kota Tangerang dalam meningkatkan kualitas SDM sehingga mampu untuk bersaing di dunia kerja guna memperbaiki kualitas kehidupan mustahik.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan sebagaimana yang dapat diuraikan oleh penulis pada bagian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangat berperan penting dalam membantu menyejahterakan masyarakat di berbagai sector salah satunya di bidang pendidikan. Program Lembaga Beasiswa Baznas (LBB) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Tangerang sebagai salah satu contoh peranan dari Baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan beasiswa di sector pendidikan. Beasiswa ini ditunjukkan bagi mahasiswa S1 yang sedang menempuh pendidikan tinggi (on going) ataupun yang baru akan masuk ke perguruan tinggi. Beasiswa ini khusus untuk mahasiswa yang berdomisili di wilayah Kota Tangerang. Mengenai evaluasi dari pelaksanaan program LBB yang penulis dapatkan dari para

informan, penulis dapat simpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP, yang terdiri dari :

- a. evaluasi context, meliputi latar belakang program LBB yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Tangerang yaitu karena tingkat pendidikan di wilayah kota Tangerang yang rendah, hal itu dibuktikan dengan masih banyak masyarakat di kota tangerang yang sulit untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, karena terkendala biaya.
- b. evaluasi input, meliputi spesifikasi program LBB yaitu suatu program bantuan pendidikan yang dijalankan oleh Baznas kota Tangerang, bantuan ini berupa beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa kurang mampu di wilayah Kota Tangerang berupa biaya UKT dan uang saku perbulan. Identifikasi pelaksana program yang sudah sesuai dan bisa dikatakan sudah mumpuni karena pelaksana program LBB memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di Baznas Kota Tangerang, dan juga mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Untuk evaluasi peserta program LBB di Baznas Kota Tangerang sudah tepat sasaran, hal ini dikarenakan pendapatan orang tua dari peserta program masih dibawah standart dan layak untuk mendapatkan manfaat dari bantuan program LBB.
- c. evaluasi proses, meliputi proses seleksi dan pelaksanaan program LBB di Baznas Kota Tangerang. Untuk proses seleksi terdiri dari dua tahap yaitu seleksi administrasi dan seleksi wawancara. Semua tahap proses seleksi dan wawancara sudah dilaksanakan dengan baik, dan semua peserta sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Untuk proses pelaksanaan program LBB yang terdiri dari penandatanganan perjanjian kerjasama antara Baznas-Kampus, penandatanganan akad, pendistribusian beasiswa, dan pembinaan sudah dilaksanakan dengan baik.

evaluasi product (output), meliputi hasil keluaran yang didapat mahasiswa program LBB, hasil yang didapat meliputi prestasi akademik mahasiswa berupa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Dari hasil yang dilihat bahwa mahasiswa program LBB mampu mendapatkan ipk diatas ketentuan nilai minimum yang ditentukan oleh Baznas Kota Tangerang yaitu 3,25.

References

- Safwan Idris, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ummat* (Jakarta: Cita Putra Bangsa, 1997)
- Nuruddin Muhammad Ali, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Khairuddin, *Zakat dalam Islam: Menelisik Aspek Historis, Sosiologis, dan Yuridis* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- Yusuf Qardhawi, *Al-‘ibadah fi al-Islam*, (Beirut: Muassasah Risalah, 1993)
- Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)
- Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013)
- Salam: *Jurnal Sosial & Budaya Syar’I*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) vol.6 no.2
- <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/16/bps-maret-2021-jumlah-penduduk-miskin-tembus-2754-juta>
- Ismail dkk, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) : Suatu Pedoman*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Imami Nur Rahmawati. *Jurnal keperawatan Indonesia “Pengumpulan data dalam penelitiankualitatif: Wawancara”*, Vol 11, No 1
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021)
- Ananda, Wijaya & Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)

- Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Jaedun Amat. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*, Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan
- Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022)
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020)
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2019)
- Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022)
- <https://beasiswa.baznas.go.id/>
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV Rasi Terbit, 2015)